

SKRIPSI



ANALISIS PENGELOLAAN PENGADAAN OBAT PADA ERA JKN (JAMINAN KESEHATAN NASIONAL) DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PASAR MINGGU TAHUN 2018

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mmperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat**

**OLEH
HANI LESTARI ANGGOROWATI
1405015065**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hani Lestari Anggorowati
NIM : 1405015065
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Pengadaan Obat Era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) di Instalasi Farmasi RumahSakitUmum Daerah Pasar Minggu Tahun 2018.

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA.

Jakarta, September 2018

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Emma Rachmawati, Dra, M.Kes



Penguji I : Martaferry, MM, M.Epid



Penguji II : NurAsiah, SKM, M.Kes



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.HAMKA
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN MANAJEMEN RUMAH SAKIT**

Skripsi, September 2018

Hani Lestari Anggorowati

Analisis Pengelolaan Pengadaan Obat pada Era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Tahun 2018.

xix + (109) halaman + (2) tabel + (11) gambar + (28) lampiran

ABSTRAK

Pengelolaan pengadaan obat era JKN di Instalasi Farmasi RSUD Pasar Minggu mengalami kendala sehingga perlu dianalisa penyebab permasalahan pengelolaan pengadaan obat di rumah sakit dan bagaimana kebijakan rumah sakit dalam mengatasi permasalahan pengelolaan obat pasien sehingga pengeluaran biaya tidak membengkak.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Subyek penelitian ini yaitu 1 kepala instalasi farmasi, 1 petugas pengadaan, dan 1 orang orang petugas farmasi. Variabel penelitian ini adalah formularium RS, Rencana Kebutuhan Obat RS, laporan *stock opname*, pedoman pengadaan obat. Pengolahan datanya dengan cara wawancara mendalam, lembar observasi dan telaah dokumen terkait.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa pengelolaan pengadaan obat era JKN di RSUD Pasar Minggu dilakukan sesuai dengan Peraturan Presiden dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah tentang panduan penggunaan *e-catalog*, *e-purchasing*, dan *e-logistic*. Perencanaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Pasar Minggu menggunakan metode konsumsi, formularium rumah sakit, data *stock opname* yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa RSUD Pasar Minggu masih mengalami masalah kekosongan obat karena masalah kosong pabrik sehingga pihak rumah sakit perlu melakukan kerjasama dengan pihak ketiga di luar *e-catalog* untuk mengantisipasi jika terjadi kembali masalah serupa. Pedoman pengadaan obat di RSUD Pasar Minggu dibagi menjadi beberapa golongan yaitu dengan dana APBD, BLUD, dengan nilai <10.000.000., 10.000.000 - 50.000.000., 50.000.000 - 200.000.000., dan >200.000.000. Dengan ini diharapkan bahwa instalasi farmasi RSUD Pasar Minggu dapat terus meningkatkan komunikasi antar bagian terkait sehingga kegiatan operasional dapat berjalan lancar.

Kata kunci : Pengadaan Obat, Pengadaan Obat Era Jaminan Kesehatan Nasional
Daftar bacaan : 24 (2005 - 2018)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.HAMKA
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN MANAJEMEN RUMAH SAKIT**

Skripsi, September 2018

Hani Lestari Anggorowati

Analisis Pengelolaan Pengadaan Obat Pada Era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Tahun 2018.

xix + (109) halaman + (2) tabel + (11) gambar + (28) lampiran

ABSTRACT

The management of the procurement of JKN era drugs in the Pharmacy Installation at Pasar Minggu Hospital experienced problems so that it was necessary to analyze the causes of the problem of managing the procurement of medicines in hospitals and how the hospital policy was in overcoming the problem of managing drug patients so that the expenses did not swell.

This type of research uses qualitative descriptive research. Data collected in the form of primary data and secondary data. The research subjects were 1 head of a pharmaceutical installation, 1 procurement officer, and 1 pharmacy officer. The variables of this study are RS formulary, RS Drug Requirement Plan, stock taking report, drug procurement guidelines. Processing the data by in-depth interviews, observation sheets and review of related documents.

The results of the qualitative analysis showed that the management of the JKN era drug procurement in Pasar Minggu Hospital was carried out in accordance with the Presidential Regulation and the Government's Goods / Services Procurement Policy Agency on guidelines for e-catalog, e-purchasing, and e-logistics usage. Drug planning at the Pharmacy Installation at RSUD Pasar Minggu using the consumption method, hospital formulary, stock taking data that is done every 3 months. The results of the qualitative analysis showed that Pasar Minggu General Hospital was still experiencing drug void problems due to factory default problems so that the hospital needed to collaborate with third parties outside the e-catalog to anticipate if a similar problem occurred again. Guidelines for procurement of drugs in Pasar Minggu Hospital are divided into several groups, namely with APBD funds, BLUDs, with a value of <10,000,000, 10,000,000 - 50,000,000, 50,000,000-200,000,000, and > 200,000,000. It is hoped that the RSUD Pasar Minggu pharmacy installation can continue to improve communication between related parts so that operational activities can run smoothly.

Key word : Procurement of Drugs, Procurement of Drugs Era of National Health Insurance
Reading list : 24 (2005 - 2018)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN ★	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Pengelolaan Pengadaan Obat.....	8
B. Perkembangan Pengadaan Obat.....	12
C. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).....	13
D. Pengadaan Obat Era JKN.....	17
E. Kerangka Teori.....	27
BAB III KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI ISTILAH	
A. Kerangka Pikir.....	28

B. Definisi Istilah	29
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Pengelolaan Data	32
F. Analisis Data	32
G. Penyajian Data	33
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum RSUD Pasar Minggu	35
B. Pengelolaan Pengadaan Obat di RSUD Pasar Minggu	39
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Keterbatasan Penelitian	48
B. Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Pasar Minggu	48
C. Pengelolaan Pengadaan Obat Era JKN di RSUD Pasar Minggu	57
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	76
B. Saran	77
Daftar Pustaka	78
Lampiran	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belanja obat di Indonesia terbilang tinggi, berkisar 40% dari total biaya/belanja kesehatan dibandingkan dengan Jepang hanya 19% dan Jerman sekitar 15%. Demikian juga halnya harga obat di Indonesia merupakan yang termahal di ASEAN. Yang hebatnya lagi harga obat generik dengan obat generik berlogo selisihnya cukup tinggi mulai 2 kali lipat sampai 40 kali lipat, sedangkan penggunaan obat generik masih rendah.

Menurut Kepmenkes Nomor 72 tahun 2016 Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karena ketidak efisienan dan ketidاكلancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Siklus pengelolaan obat meliputi 4 fungsi dasar, yaitu seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi, penggunaan yang memerlukan dukungan dari perencanaan dan administrasi, manajemen organisasi, pengelolaan informasi dan pengembangan sumber daya manusia yang ada didalamnya. Pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen rumah sakit secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga dilakukan pengelolaan obat yang sesuai. Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui melalui pembelian, baik secara langsung atau tender dari distributor, produksi/pembuat sediaan farmasi baik steril maupun non steril, maupun bersala dari sumbangan atau hibah.

Menurut UU No. 40 Tahun 2004, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah suatu tata cara penyelenggaraan jaminan sosial. BPJS Kesehatan (badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan badan usaha lainnya ataupun rakyat biasa. BPJS Kesehatan bersama BPJS Ketenagakerjaan yang dahulu bernama Jamsostek, merupakan program pemerintah dalam kesatuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diresmikan pada tanggal 31 Desember 2013, dan untuk BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014.

Kurangnya stok obat di fasilitas kesehatan menjadi salah satu kendala yang sering dikeluhkan dalam pelayanan program JKN. Hal ini berakibat pada pasien yang tidak mendapat obat yang memadai, sehingga pasien peserta JKN diharuskan membeli sebagian obat yang tidak tersedia di fasilitas kesehatan yang telah dikontrak. Menurut Koesmadi Priharto (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta) pada sambutannya dalam *Indonesia Healthcare Forum* bulan Agustus 2016, bahwa pengelolaan obat di Indonesia diperlukan koordinasi yang baik dari semua pihak karena masalahnya tidak sederhana, apakah memang PBF resmi yang ngedrop banting harga, atau memang perusahaan abal-abal sampai palsu yang memenuhi obat di pasar.

Berdasarkan hasil studi terdahulu perencanaan obat BPJS di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum pada tahun 2016 berdasarkan formularium rumah sakit dan fornas (Formularium Nasional), dilakukan oleh kepala instalasi farmasi setiap minggu berdasarkan metode konsumsi dengan melihat ROP. Rumah sakit Panti Wilasa Citarum belum melakukan perhitungan Perencanaan Rencana Kebutuhan Obat (RKO) BPJS selama setahun dan belum melakukan analisa VEN-ABC untuk mengefisienkan alokasi dana untuk pembelian obat, terutama obat BPJS. Pengadaan obat BPJS dilakukan seminggu sekali berdasarkan ROP untuk mengurangi penumpukan dana

penyimpanan obat. Pembelian obat BPJS dengan metode negosiasi dan pengadaan obat *e-catalog* secara manual.

Menurut (Quick dkk., 2012), penyebab yang mempengaruhi ketersediaan obat di RS antara lain karena *supplier* tidak dapat mengirim permintaan obat, keterlambatan pengiriman obat ke RS, harga obat yang terlalu mahal, praktisi medis memberikan atau meresepkan obat yang tidak diperlukan pasien atau pemberian beberapa obat untuk mengatasi masalah medis yang seharusnya bisa diterapi oleh satu obat saja dan pasien meminta obat untuk keperluan lain atau tidak sesuai dengan kondisi medis. Faktor-faktor bagian dari pengadaan obat seperti pemilihan *supplier* dan transportasi, pelatihan yang tidak memadai pada Sumber Daya Manusia terkait pengadaan dan pendanaan yang tidak memadai mempengaruhi ketersediaan obat esensial (Tumwine dkk., 2010).

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Prinja dkk., 2015) tentang ketersediaan obat di India diperoleh hasil bahwa sistem kesehatan perlu diperkuat dengan membuat obat esensial tersedia untuk pasien. Ketersediaan obat sebesar 45,2% dan 51,1 % di Punjab dan Hayana masih dibawah standar WHO yang disebabkan karena kurangnya pasokan obat. Ketersediaan obat pada sarana kesehatan primer dipengaruhi oleh faktor yang bervariasi diantaranya adalah suplai penggunaan obat, jika sistem suplai obat baik maka obat akan selalu tersedia (Jitta dkk., 2003). Rendahnya ketersediaan obat di sektor publik dan sering terjadinya *stockout* telah dilaporkan dalam penelitian lain karena faktor-faktor seperti kekurangan dana, seleksi obat yang tidak akurat, pengadaan tidak efisien atau mekanisme distribusi dalam rantai pasokan (Cameron dkk., 2009). Berdasarkan penelitian tersebut, pengadaan obat terutama manajemen pasokan dapat mempengaruhi masalah ketersediaan obat yang ada. Riset terkait pengadaan obat di Rumah Sakit Indonesia paling banyak dilakukan terkait pengendalian persediaan, sehingga masih diperlukan penelitian serupa dengan menggunakan indikator yang berbeda.

Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu merupakan rumah sakit pemerintah yang juga bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dalam menjalankan program Jaminan Kesehatan Nasional sehingga juga tidak luput

dari permasalahan pengelolaan pengadaan obat untuk pasien BPJS. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah RSUD Pasar Minggu sudah menjalankan standar kefarmasian sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku pada era JKN ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf pengadaan barang RSUD Pasar Minggu, bahwa rumah sakit melakukan proses pengadaan dengan mengacu atau berpedoman pada Perpres No. 16 Tahun 2018. Dalam prosesnya rumah sakit masih mengalami beberapa masalah dalam pengelolaan pengadaan obat. Masalah yang muncul yaitu bila obat yang diminta mengalami kosong pabrik, sehingga obat yang dipesan butuh waktu yang lama untuk tersedia kembali di instalasi farmasi.

Diharapkan dengan adanya analisis pengelolaan pengadaan obat-obatan ini dapat membantu RSUD Pasar Minggu dalam mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan pengadaan di instalasi farmasi atau terus meningkatkan kualitas kinerja yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kekosongan atau ketidaktersediaan obat yaitu, kosong pabrik sehingga perlu dicari obat/barang lain sehingga dibutuhkan pemecahan masalah yang mampu mengatasi dalam proses ketersediaan obat-obatan di Instalasi farmasi rumah sakit terutama pada era JKN saat ini. Rumusan Masalah yang didapat yaitu:

- a. Apakah pengelolaan pengadaan obat di instalasi farmasi RSUD Pasar Minggu sudah sesuai dengan pedoman pengadaan obat?
- b. Apakah instalasi farmasi RSUD Pasar Minggu sudah melakukan Rencana Kebutuhan Obat (RKO) dengan baik?
- c. Apakah RSUD Pasar Minggu sudah menggunakan *e-catalog* dalam proses pengadaan obat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diperolehnya hasil analisis Pengelolaan Pengadaan Obat pada Era JKN di Instalasi Farmasi RSUD Pasar Minggu Tahun 2017-2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya gambaran pengelolaan pengadaan obat di instalasi farmasi RSUD Pasar Minggu.
- b. Mengidentifikasi masalah atau kendala apa saja yang muncul dalam proses pengadaan obat di instalasi farmasi RSUD Pasar Minggu.
- c. Diperolehnya gambaran tentang pengadaan obat Era JKN pada instalasi farmasi RSUD Pasar Minggu.

D. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat suatu batasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pengelolaan pengadaan obat pada era JKN di instalasi farmasi rumah sakit pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei – Juli 2018 dengan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui sistem pengelolaan pengadaan obat di instalasi farmasi RSUD Pasar Minggu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder didapat melalui telaah dokumen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat didalamnya baik institusi tempat dilaksanakannya penelitian di RSUD Pasar Minggu, bagi FIKes UHAMKA, bagi peneliti sendiri dan bagi masyarakat atau pembaca sebagai pengembangan metode – metode penelitian baru yang lebih valid.

1. Bagi Rumah Sakit

- a Meningkatkan keefisienan rumah sakit dalam pengelolaan pengadaan obat.

- b Membantu rumah sakit dalam melakukan penyusunan rencana kebutuhan obat
- c Dapat mengembangkan kemitraan dengan FIKes UHAMKA baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.

2. Bagi FIKes UHAMKA

- a Terlaksananya salah satu dari upaya untuk mengimplementasikan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, dan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- b Terbinanya suatu jaringan kerjasama yang berkelanjutan dengan institusi tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan kompetensi sumber daya manusia yang kompetitif dan dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan masyarakat.
- c Menjadi bahan tambahan studi kepustakaan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menerapkan keilmuan Manajemen Logistik yang diperoleh selama kuliah dalam masalah yang ditemui di lapangan.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang sistem pengadaan dan penyusunan RKO di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. Availabel at: <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/>
- Depkes RI. 2005. Kebijakan Obat Nasional. Jakarta.
- Direktorat Jendral Binakefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Binakefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Ketersediaan Obat di Era JKN: e-catalogue Obat*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Binakefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *PELAYANAN OBAT DALAM ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL*. Jakarta.
- Dwiaji, Ary. dll. 2016. *Evaluasi Pengadaan Obat Publik Pada JKN Berdasarkan Data e-Catalog Tahun 2014-2015*. Availabel at: <http://journal.fkm.ui.ac.id/jurnal-eki/article/view/1933>.
- Fajriadinur. 2013. *Kebijakan Pelayanan Obat Era Jamina Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Febriawati, Henni. 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hartini, Yustina Sri., & Sulasmono. 2010. *PRAKTIK KEFARMASIAN: Ulasan Peraturan Tentang Bidang Pekerjaan Apoteker*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Indonesia Healthcare Forum. 2016. *Harapan, Kenyataan & Solusi JKN: Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Era JKN*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2012. *Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Naional*. Jakarta.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Availabel at: <http://www.lkpp.go.id/v3/>
<https://e-katalog.lkpp.go.id>
- Menkes RI. 2014. *Perturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 Tentang Pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik (e-catalogue)*. Jakarta.

- Pergub Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2015. *Organisasi dan Tata Kerja RSUD Pasar Minggu*. Jakarta.
- Perpres RI. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 Tentang Sisten Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta.
- Profil RSUD Pasar Minggu; (diakses 17 April 2018). Availabel at: <http://www.rsudpasarminggu.com/rsud/>
- Putri, Asih Eka., & Mahendra A.A. Oka. 2014. *HIMPUNAN LENGKAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN: Jaminan Kesehatan Di Indonesia*. Tangerang Selatan: PT MARTABAT Prima Konsultido.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Rektor UIN Malang. Jawa Timur. Availabel at: <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Romauli. 2016. *Perencanaan Pengadaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti (vol. 3)*. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Siregar, Charles J.P., & Amalia Lia. 2003. *Farmasi Rumah Sakit: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Situmorang, Chazali. 2016. *Tata Kelola Obat JKN Dalam Sorotan KPK*. Jurnal. Jakarta.
- Situmorang, Chazali. 2017. *E-KATALOG OBAT JKN DAN UU SJSN*. Jurnal. Jakarta.
- Thabrany, Hasbullah. 2015. *Jaminan Kesehatan Nasional (2nd ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.